



PELATIHAN KARAWITAN SEBAGAI UPAYA PENANAMAN LITERASI BUDAYA PADA CALON GURU MI

Nanik Ulfa¹, Ratna Fajarwati Meditama², Salim³

^{1,2,3}Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: nanikulfaunira@gmail.com

Corresponding author:

Nanik Ulfa
UNIRA Malang
nanikulfaunira@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a country that has various ethnic groups, cultures and beliefs, therefore as Indonesian citizens it is important to have an understanding of Indonesian culture as a national identity. Many problems that occur in society are due to the lack of understanding of citizens about culture which is increasingly being eroded due to freedom of use and technological advances. As part of the Indonesian nation, of course, we have a responsibility to prevent the occurrence of problems that might have fatal consequences. One effort that can be done is through education. Students need to be accustomed and taught to behave in accordance with the character of the Indonesian nation. Through cultural literacy, students are expected to be able to take an attitude in accordance with the norms that apply in society. Before teaching educators, of course educators need to study and understand cultural literacy first. One of the cultural literacy activities is getting to know the culture of the region of origin, which in this activity is getting to know karawitan art. Karawitan is an art that developed on the island of Java with soft and smooth art or music. In the art of karawitan, apart from offering sound and music, it is also loaded with social, moral and spiritual values. The lyrics of the songs that are sung also contain advice, or moral teachings and guidance for noble character. Through musical training activities for prospective MI/SD teachers, it is hoped that they will be able to provide an understanding of the culture and characters contained therein, which can later be taught to students.

Keywords: karawitan, cultural literacy, MI teacher

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki suku bangsa, budaya dan kepercayaan yang beragam, oleh sebab itu sebagai warga Negara Indonesia penting untuk memiliki pemahaman terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Untuk mengenalkan identitas bangsa dapat dimulai dengan mengenalkan budaya bangsa, terutama budaya daerah yang selama ini sudah banyak dilupakan. Dalam hal ini dapat dimulai dengan memberikan pemantaban kebudayaan/ kesenian daerah kepada pendidik/ calon pendidik agar dapat memberikan informasi dan pengajaran tentang kebudayaan terutama budaya/ kesenian daerah kepada peserta didik. Peserta didik perlu dibiasakan dan diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan ceramah dan praktek. Melalui literasi budaya diharapkan siswa mampu mengambil sikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebelum mengajarkan kepada pendidik, tentu pendidik perlu mempelajari dan memahami tentang literasi budaya terlebih dahulu. Salah satu kegiatan literasi budaya adalah mengenal budaya daerah asal yang dalam kegiatan ini adalah mengenal seni karawitan. Karawitan adalah kesenian yang berkembang di pulau Jawa dengan pembawaan seni atau music yang lembut dan halus. Dalam seni karawitan selain menawarkan suara dan music, juga sarat dengan nilai social, moral dan spiritual. Dalam lirik tembang yang dinyanyikan juga berisi tentang nasihat, atau ajaran moral dan tuntunan budhi pekerti luhur. Dari pelatihan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para peserta tentang seni karawitan, baik terhadap pemahaman tentang nilai-nilai yang ada pada seni karawitan maupun pemahan tentang komponen dan fungsi dari alat music seni karawitan.

Kata Kunci: karawitan, literasi budaya, guru MI

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, semua kegiatan manusia dapat dilakukan dengan sangat mudah. Semua keinginan dan kebutuhan manusia juga tersedia dan mudah untuk diakses. Keadaan tersebut selain memudahkan kehidupan, namun juga



memunculkan permasalahan. Permasalahan yang banyak terjadi adalah masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial. Generasi muda terutama generasi z adalah yang paling rentan dengan masalah yang muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pratama et al., 2019). Generasi z ini termasuk anak-anak muda yang mereka butuh pengakuan, sehingga kadang akan melakukan hal-hal yang dianggap akan membuat dirinya dikenal, meskipun memiliki dampak yang fatal.

Sebagaimana kita ketahui, para pemuda merupakan penerus bangsa di masa depan. Sangat dikhawatirkan jika pemegang roda bangsa di masa depan memiliki karakter yang tidak sesuai dengan norma-norma social, terutama jika tidak mengenal norma-norma dan budaya bangsa. Permasalahan social terutama yang terjadi pada pemuda tentu menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia secara umum. Tantangan di masa depan adalah bagaimana mencetak generasi bangsa yang kuat dan berideologi sesuai dengan pancasila. Ideology pancasila merupakan falsafah bangsa Indonesia yang harus dipegang teguh oleh seluruh bangsa Indonesia. pemilihan umum (Nahudin, 2017).

Dunia pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam mencetak generasi bangsa masa depan. Transfer nilai-nilai budaya akan lebih efektif jika dilakukan melalui pendidikan. Untuk mentransfer nilai-nilai budaya tersebut guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya melalui pembelajaran, budaya yang dibangun, maupun dengan kegiatan-kegiatan ekstra lainnya. Tentu bukan hal yang mudah untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam setiap kegiatan di sekolah. Warga sekolah terutama guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana budaya bangsa Indonesia dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Rosad, 2019). Sekolah perlu memiliki sumber daya manusia yang dapat membangun dan mengembangkan budaya sebagai bagian dari kehidupan, terutama di sekolah.

Guru merupakan sumber daya utama dalam membangun budaya sekolah, terutama budaya yang sesuai dengan ideology bangsa yaitu pancasila. kecakapan dan pengetahuan tentang literasi budaya sangat penting dalam menghadapi era kemajuan global ini. Tentu sebagai guru harus lebih menguasai terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada siswa. Guru perlu mengetahui apa saja budaya-budaya yang ada di Indonesia, norma-norma serta adat istiadat, terutama yang berlaku di daerahnya. Melalui pengetahuan tersebut diharapkan guru dapat mentransfer nilai-nilai budaya kedaerahan, sehingga memunculkan kebanggaan siswa terhadap budaya local mereka. Kebanggaan terhadap budaya akan memunculkan rasa memiliki dan dengan sukarela akan menerapkan dalam kehidupannya (Wiyono, 2012).

Rasa memiliki dan bangga terhadap budaya bangsa sangat diperlukan untuk menanamkan karakter terhadap siswa. Mengenalkan budaya bangsa sebenarnya sudah sangat sering dilakukan, biasanya melalui lomba maupun kegiatan-kegiatan pada peringatan hari nasional. Kegiatan yang dilakukan masih sebatas pada pengenalan saja, belum pada pemahaman terutama nilai-nilai dari budaya tersebut. Siswa sangat perlu memahami budaya bangsa agar dapat meminimalisir budaya-budaya luar yang berdampak negative. Budaya bangsa perlu ditanamkan sejak dini sebagai upaya menangkal masuknya pengaruh negative dari luar (Saidah, 2021).

Indonesia memiliki bermacam-macam budaya yang terdiri dari berbagai macam daerah. Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah tertentu yang merupakan



warisan dari para pendahulu. Masing-masing budaya memiliki ciri yang mencerminkan norma dan kehidupan suatu daerah tertentu (Njatrijani, 2018). Diantara budaya-budaya tersebut adalah bahasa, kesenian ritual keagamaan, dan adat istiadat suatu daerah. Budaya daerah yang dapat dimasukkan kedalam unsur kehidupan dan kegiatan sekolah diantaranya adalah bahasa dan kesenian. Salah satu kesenian yang ada di Jawa Timur adalah seni karawitan. Karawitan adalah kesenian musik Jawa yang memiliki pesan-pesan moral dalam liriknya dan juga memiliki nilai-nilai luhur dalam komponen musiknya. Permasalahan tentang penanaman nilai-nilai luhur sangat penting mengingat banyak sekali peristiwa/ kejadian kriminal dikalangan remaja yang terjadi. Tindakan kriminal yang dilakukan para remaja adalah dampak dari krisis atau kehilangan identitas yang berakar dari budayanya (Zakaria, 2015).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Karawitan Sebagai Upaya Penanaman Literasi Budaya Pada Calon Guru MI dilaksanakan di Aula Universitas Islam Raden Rahmat Malang, pada tanggal 29 September 2022 pada pukul 13.00 – 17.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh 50 peserta dari golongan mahasiswa UNIRA Malang, guru MI dan guru SD dari wilayah kepanjen dan gondanglegi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi. Kegiatan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan awal adalah pemaparan materi, kedua demonstrasi oleh pelatih, ketiga adalah praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan Indonesia sangatlah beragam, salah satunya adalah seni karawitan yang berkembang di pulau Jawa termasuk di Jawa Timur. Seni karawitan adalah seni vokal maupun instrumental yang menggunakan tangga nada slendro dan pelog (setyawana). Seni karawitan disajikan sesuai dengan namanya "rawit" yaitu halus dan lembut, sehingga dalam penyajian baik vokal maupun instrumennya. Dalam mempelajari karawitan, perlu mengenal berbagai unsur yang ada dalam seni karawitan. Unsur-unsur dalam karawitan diantaranya adalah nada, notasi, irama, lagu, teknik, dan sebagainya (Septiana & Indrawati, 2020)

Pada pelatihan karawitan ini, metode belajar dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu ceramah, demonstrasi dan praktek. Pelatihan dibimbing langsung oleh pakar karawitan dari Dewan Kesenian Malang (DKM), yaitu Ary Kusuma Purwady pada tanggal 29 September 2022 bertempat di Aula Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Dalam pelatihan ini pemateri memberikan pendahuluan dengan melakukan tanya jawab dengan para peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang seni karawitan. Lebih lanjut lagi, pemateri menyampaikan pemaparan tentang seni karawitan dengan teknik ceramah. Ceramah adalah suatu kegiatan menyampaikan materi secara lisan yang langsung disampaikan kepada peserta (Savira & Fatmawati, 2018)



Gambar 1. Pemaparan materi karawitan



Gambar 2. Penjelasan materi karawitan oleh pemateri

Untuk memperdalam materi yang sudah disampaikan oleh pemateri, selanjutnya pemateri memberikan contoh bagaimana seni karawitan tersebut dengan melakukan demonstrasi. Demonstrasi adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan secara langsung penggunaan media sesuai dengan pokok bahasan/ materi yang dipelajari (Septiana & Indrawati, 2020). Beberapa alat yang digunakan dalam demnstrasi adalah Kendang, bonang, Demung, Saron, peking, dan beberapa alat lainnya. Dalam peragaan tersebut pemateri juga menjelaskan makna serta penggunaannya.



Gambar 3. Pemateri mengenalkan alat-alat dalam karawitan

Kendang merupakan salah satu waditra utama yang keberadaannya sangat dominan berfungsi sebagai pengatur, pemberi komando, dan penentu jalannya sajian gending atau lagu. Alat musik bonang adalah alat musik pukul yang terbuat dari bahan logam, seperti kuningan, perunggu atau besi. Ciri khas alat musik ini adalah memiliki tonjolan di atasnya yang disebut juga dengan pencu atau penclon yang dipukul dengan dua pemukul khusus. Demung adalah salah satu instrumen gamelan yang termasuk keluarga balungan. Dalam satu set gamelan biasanya terdapat 2 demung, keduanya memiliki versi pelog dan slendro. Demung menghasilkan nada dengan oktaf terendah dalam keluarga balungan, dengan ukuran fisik yang lebih besar. Saron adalah salah satu instrumen gamelan yang termasuk keluarga balungan. Saron terbuat dari perunggu dan memainkannya dengan cara dipukul menggunakan palu. adalah suatu jenis Saron (bagian dari Gamelan) berupa bilah-bilah besi kecil bernada tinggi.

Lebih lanjut lagi, agar para peserta lebih menguasai materi yang disajikan, maka untuk menutup kegiatan dilakukan pembelajaran dengan teknik praktek. Dalam praktek ini beberapa peserta diberikan tantangan untuk menggunakan alat-alat yang disediakan dengan instruksi pemateri. Dalam kegiatan tersebut peserta tampak sangat antusias dan terlihat sudah mulai memahami materi yang telah disajikan.



Gambar 4. Praktek alat musik karawitan

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan karawitan ini bertujuan untuk mengenalkan budaya daerah terutama seni karawitan. Harapannya adalah para peserta yang terdiri dari calon guru dan beberapa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk seni karawitan yang nantinya akan dapat diberikan kepada para siswa. Melalui pengenalan seni budaya terutama seni yang bersifat kedaerahan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesenian daerah sehingga meningkatkan kecintaan terhadap budaya bangsa. Selain itu siswa diharapkan dapat menjiwai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kesenian terutama seni karawitan. Tindak lanjut dari pelatihan ini adalah para pendidik dan calon pendidik dapat menyusun bahan ajar sederhana tentang seni karawitan.

UCAPAN TERIMA KASIH(Jika diperlu

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan ini, yaitu Dewan Kesenian Malang (DKM) yang telah memberikan fasilitas untuk pelatihan ini, serta seluruh mahasiswa PGMI UNIRA Malang yang telah mempersiapkan dan mendampingi kegiatan ini dari awal sampai akhir, dan juga seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Nahudin, Y. E. (2017). PEMILIHAN UMUM DALAM SISTEM DEMOKRASI PRESPEKTIF SILA KE-4 PANCASILA. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 8(2), 240–249. <https://doi.org/10.26905/idjch.v8i2.1670>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Pratama, D. Y., Iqbal, I. M., & Tarigan, N. A. (2019). MAKNA TELEVISI BAGI GENERASI Z. *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.33376/ik.v4i1.292>
- Rosad, A. M. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>



- Saidah, Z.-. (2021). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 31(1), 1. <https://doi.org/10.24235/ath.v31i1.8430>
- Savira, A. N., & Fatmawati, R. (2018). *PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF. 1.*
- Septiana, A. H. Z., & Indrawati, D. (2020). *ANALISIS LAGU DAERAH SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. 08.*
- Wiyono, H. (2012). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BINGKAI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. 2.*
- Zakaria, M. (2015). PERAN AKADEMISI DALAM MEMBENDUNG PENGARUH BUDAYA NEGATIF GENERASI MUDA PENERUS BANGSA. . . *November, 15(15).*